

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAMBI
PADA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI



Oleh:

Nama	: Najwa Aurelia Alkaf
Nomor Mahasiswa	: 21313041
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2025

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAMBI PADA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Najwa Aurelia Alkaf
Nomor Mahasiswa	21313041
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2025**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi, seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Penulis,



Najwa Aurelia Alkaf

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

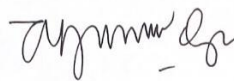
Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah
(PAD) di Provinsi Jambi Pada Tahun 2019-2023

Nama	: Najwa Aurelia Alkaf
Nomor Mahasiswa	: 21313041
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAMBI PADA TAHUN 2019-2023**

Disusun oleh : NAJWA AURELIA ALKAF

Nomor Mahasiswa : 21313041

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 07 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Keberhasilan bukan milik orang yang pintar. Tetapi milik orang yang senantiasa berusaha” (BJ Habibie)

“karena sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti akan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (al-Insyirah 5-6)

“No matter how hard it is right now, think of what the result will make you feel” (Park Jimin)

“You’re doing fine, sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worse, but at the end it’s you” (Mark Lee)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat Kesehatan, serta hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis. Kepada Abi Husin dan Umi Fitri yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang, doa yang selalu dipanjatkan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam mendukung perjalanan hidup penulis. Dan juga saudara Penulis Talitha, Zein, dan Ghania yang selalu memberikan semangat terbesar dalam hidup penulis.

KATA PENGATAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, Kesehatan, serta hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Pada Tahun 2019-2023”**. Shawalat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, skripsi ini juga menjadi hasil dari perjalanan panjang dan penuh pembelajaran yang berharga. Dalam proses penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan perhatian. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua, Abi Husin dan Umi Fitri. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang yang luar biasa, doa yang tiada henti, serta dukungan penuh yang selalu diberikan di setiap langkah yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang diberikan semasa kuliah ini.
8. Saudara penulis Talitha, Zein, dan Ghania, yang selalu menjadi salah satu semangat dan motivasi terbesar dalam hidup penulis. Terimakasih atas kasilanh sayang dan dukungan yang tiada henti.
9. Sahabat-sahabat ku Zhafira, Muthia, Melisa terimakasih atas semangat dan nasehat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir.
10. Teman-teman SMA ku Adel, Hasna, Althaf, Frela, Jeya, Nabas, yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.
11. Tika, Nela, Adin, Faye terimakasih atas dukungan, doa dan semangat yang diberikan tiada henti kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan dari awal perkuliahan Lesta, Nasywa, dan Qiina yang menemani semasa kuliah ini dari awal hingga akhir.
13. Teman-teman KKN 191 Aul, Fida, Uwik, Velya yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Teman satu bimbingan Azka, Santi, Tanti, Deffani. Terimakasih atas dukungan untuk satu sama lain selama proses bimbingan.
15. Semua pihak yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi refrensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	15
2.2.2 Pariwisata	17

2.2.3	Wisatawan	19
2.2.4	Objek Wisata	21
2.2.5	Hotel.....	22
2.2.6	Rumah Makan/Restoran	25
2.3	Kerangka Penelitian	26
2.4	Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan cara pengumpulan data	28
3.2	Definisi variabel operasional	28
3.2.1	Variabel Dependensi (Y)	28
3.2.2	Variabel Independensi (X)	28
3.3	Metode analisis	29
3.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.3.2	Analisis Regresi Data Panel.....	31
3.3.2.1	Model Common Effect (CEM).....	31
3.3.2.2	Model Fixed Effect (FEM)	32
3.3.2.3	Model Random Effect (REM).....	32
3.3.3	Penentuan Model regresi Data Panel.....	33
3.3.3.1	Uji Chow.....	34
3.3.3.2	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	34
3.3.3.3	Uji Hausman	35
3.3.4	Hasil Penentuan Model dan Pengujian Hipotesis.....	35
3.3.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	35

3.3.4.2	Uji F-statistic (kelayakan model)	36
3.3.4.3	Uji t-statistic (Uji Parsial).....	36
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Deskripsi Data.....	38
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	39
4.2.2	Jumlah Wisatawan	39
4.2.3	Jumlah Objek Wisata.....	40
4.2.4	Jumlah Hotel	40
4.2.5	Jumlah Rumah Makan/Restoran.....	40
4.3	Analisis Regresi Data Panel	40
4.3.1	Model Common Effect	40
4.3.2	Model Fixed Effect	41
4.3.3	Model Random Effect	42
4.4	Pengujian Model Terbaik.....	42
4.4.1	Uji Chow	43
4.4.2	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	43
4.4.3	Uji Hausman.....	44
4.5	Hasil Analisis Pengujian Regresi	45
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.5.2	Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model).....	46
4.5.3	Uji t-statistic (Uji Parsial).....	46
4.5.3.1	Variabel Jumlah Wisatawan	47

4.5.3.2	Variabel Jumlah Objek Wisata.....	47
4.5.3.3	Variabel Jumlah Hotel	47
4.5.3.4	Variabel Jumlah Rumah Makan/Restoran.....	47
4.6	Interpretasi Hasil.....	47
4.6.1	Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD	47
4.6.2	Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD	48
4.6.3	Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD	49
4.6.4	Analisis Pengaruh Jumlah Rumah Makan/Restoran terhadap PAD	49
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI		51
5.1	Simpulan.....	51
5.2	Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023	3
Tabel 1. 2 Jumlah Hotel dan Rumah Makan/Restoran di Provinsi Jambi, Tahun 2019-2023	7
Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik	39
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Model Common Effect	41
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Model Random Effect	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	45
Tabel 4. 8 Hasil Model Terbaik Random Effect.....	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji t	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi, Tahun 2019-2023	4
Gambar 1. 2 Jumlah Objek di Provinsi Jambi, Tahun 2019-2023	6

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di daerah bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang berperan penting dalam hal ini adalah pariwisata, yang tidak hanya memperkenalkan keindahan alam dan budayanya saja, tetapi juga menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2019-2023. Fokus penelitian ini meliputi variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Rumah Makan/Restoran. Berdasarkan data yang didapatkan, pariwisata di Jambi menunjukkan peningkatan pasca-pandemi *Covid-19*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis regresi data panel dan model Random Effect didapatkan sebagai model terbaik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel Jumlah Objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Rumah Makan/Restoran.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah upaya bersama yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Dalam proses ini, pemerintah daerah berperan aktif membangun kemitraan dengan masyarakat, tidak hanya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan Kerjasama yang baik, diharapkan kegiatan ekonomi dapat berkembang, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan pada inisiatif yang muncul dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Waluyo, 2007).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari keberagaman dengan keindahan alamnya yang memukau, mulai dari pegunungan hingga lautan. Keindahan alam ini menjadikan Indonesia sebagai surga bagi para pecinta alam dan wisatawan yang ingin menikmati keindahan di setiap sudutnya. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan potensi wisata yang luar biasa, mulai dari wisata alam, laut, hingga sosial dan budaya yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke (Hellen & Soemanto, 2017). Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang juga akan berdampak pada pendapatan daerah.

Pendapatan daerah menurut Undang-undang No.1 Tahun 2022 menyebutkan bahwa pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Salah satu sumber utama dari pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli

Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain dari pendapatan asli daerah yang sah. PAD bertujuan memberikan pemerintah daerah kemampuan untuk membiayai berbagai kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut, sebagai wujud dari penerapan sistem desentralisasi fiskal serta berkurangnya ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat.

Pariwisata merupakan sektor yang bisa memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. Melalui kegiatan pariwisata, pendapatan masyarakat juga dapat meningkat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam usaha wisata, seperti penyedia jasa penginapan, penyedia kuliner seperti rumah makan dan cafe, ataupun pemandu wisata. Potensi ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang kaya akan keindahan alam dan budayanya. Pertumbuhan dari suatu daerah merupakan salah satu hal penting yang menjadi indikator dalam berkembangnya suatu daerah. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan keindahan kepada dunia, tetapi juga menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa “kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha di lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa”.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata antara lain jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara, serta penginapan atau hotel dan rumah makan. Dengan tingginya kunjungan wisatawan baik dari mancanegara dan nusantara dapat memberikan kontribusi langsung kepada penerimaan daerah mulai dari bentuk pajak, retribusi, dan kontribusi ekonomi lainnya. Jika semua faktor tersebut dikelola dengan baik maka tidak hanya sektor pariwisata saja yang meningkat tetapi Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan

memberikan efek keberlanjutan terhadap sektor lainnya, seperti transportasi, kuliner, dan lainnya seperti kerajinan lokal, serta memperkuat perekonomian daerah.

Provinsi Jambi memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadikannya tujuan wisata yang menarik. Jambi memiliki banyak tempat wisata menarik yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya hingga kuliner. Sektor pariwisata di Provinsi Jambi menunjukkan perkembangan yang baik. Beberapa tempat wisata bahkan sudah terkenal hingga ke mancanegara. Dengan pengelolaan yang tepat, pariwisata di Jambi tidak hanya mampu menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Jambi memiliki potensi untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Destinasi seperti candi muaro jambi dan geopark merangin yang telah diakui oleh UNESCO serta terdapat Kabupaten Kerinci, yang sering dijuluki sebagai “sekepal tanah dari surga” karena keindahan alamnya yang luar biasa, mulai dari pegunungan, danau yang jernih seperti kaca, hingga hamparan perkebunan teh yang luas. Suasana yang sejuk dan asri di Kerinci juga menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi wisatawan yang ingin mencari ketenangan.

Perkembangan pariwisata di Provinsi Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan beragamnya sektor pariwisata yang terdapat di Provinsi Jambi maka akan berdampak juga terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi. Berikut data Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi.

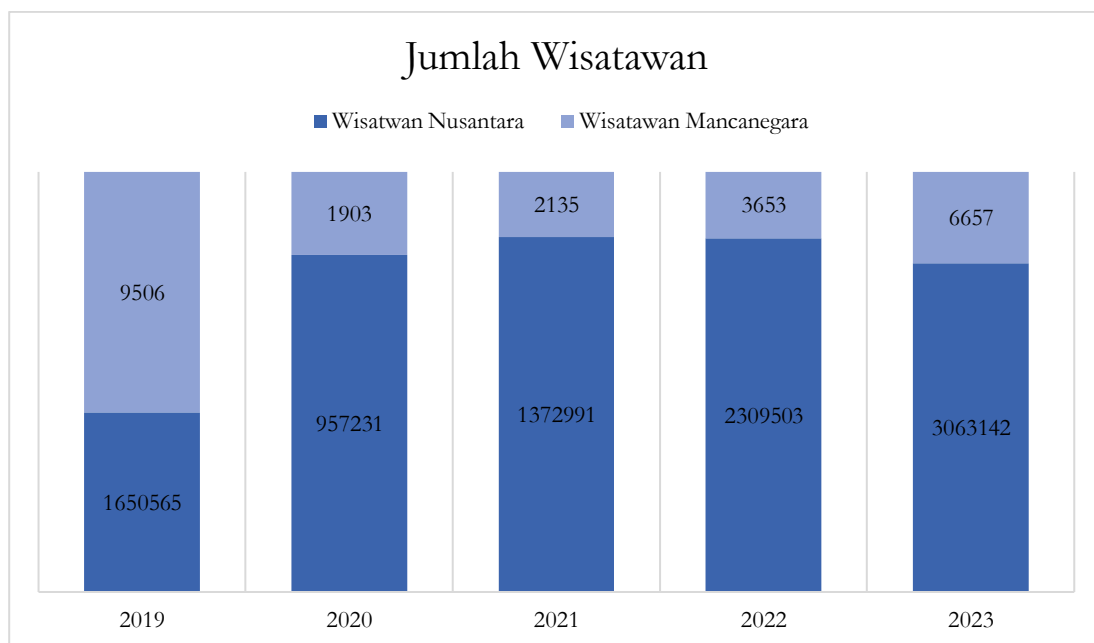
Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2019	1.651.089.944
2020	1.535.183.486
2021	1.843.431.187
2022	2.163.585.920
2023	2.259.688.736

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi mengalami perubahan pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 1.651.089.944 namun mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi Rp 1.535.183.486, yang kemungkinan disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi perekonomian. Pada tahun 2021 hingga 2023 PAD terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi, Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan PAD adalah faktor pariwisata. Pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor-sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan. (Lusiana et al., 2021)

Gambar 1. 1 Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi, Tahun 2019-2023

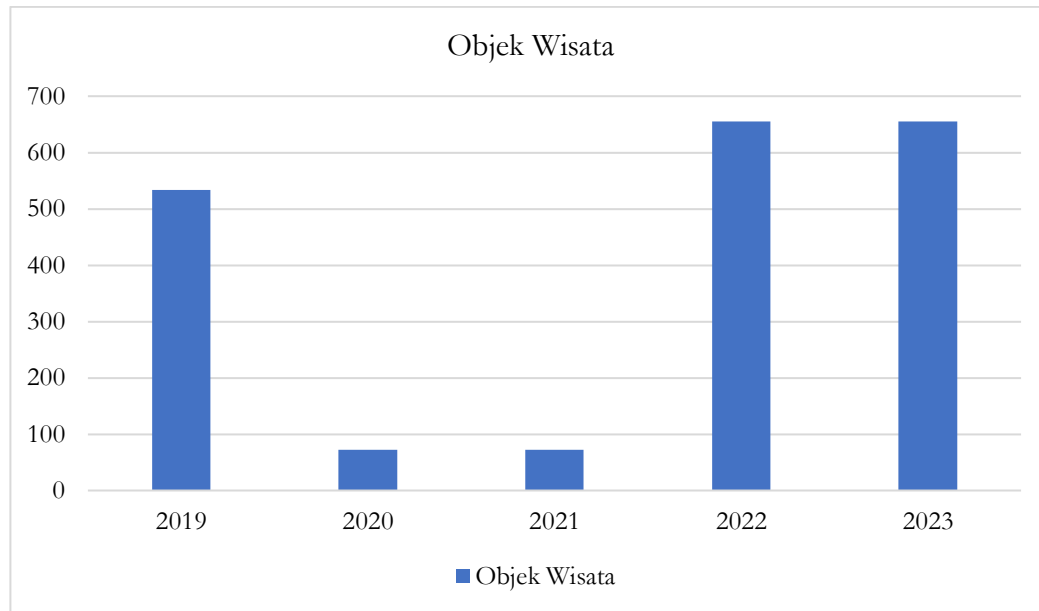


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan gambar grafik 1.1, terlihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi jambi mengalami perubahan di setiap tahunnya. Pada tahun 2019, wisatawan nusantara mencatat sebanyak 1.658.565 jiwa, sedangkan wisatawan mancanegara hanya 9.506 jiwa. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yang dikarenakan oleh pandemi *Covid-19*. Kondisi mulai membaik perlahan pada tahun 2021 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata di provinsi jambi sudah pulih secara berangsur-angsur dari pandemi dan terus berkembang.

Rantetadung (2012) mengemukakan bahwa dampak dari kunjungan wisatawan memiliki dampak yang sangat penting terhadap perkembangan pariwisata dan peningkatan pendapatan daerah, sehingga mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dukungan pemerintah melalui alokasi dana tahunan memungkinkan sektor pariwisata untuk mengembangkan daya tarik wisata yang lebih menarik, sehingga dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan. Jumlah wisatawan yang besar memberikan peluang bagi sektor pariwisata untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan semakin banyak pilihan tempat untuk dikunjungi, maka juga dapat menarik wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara. Berikut perkembangan jumlah objek wisata di Provinsi Jambi.

Gambar 1. 2 Jumlah Objek di Provinsi Jambi, Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

Berdasarkan Gambar grafik 1.2, terlihat bahwa jumlah objek wisata di Provinsi Jambi mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 terlihat bahwa terdapat 533 objek wisata. Namun, angka tersebut turun drastis pada tahun 2020 dan 2021, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi *Covid-19* yang melumpuhkan sektor pariwisata di seluruh Indonesia, termasuk Jambi. Setelah pandemi usai pada tahun 2022 dan 2023 terlihat sektor pariwisata mengalami perkembangan dibandingkan 2019. Potensi objek wisata di Provinsi Jambi menunjukkan potensi besar untuk terus dikembangkan, terutama dengan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Objek wisata merupakan suatu potensi yang dapat menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Mursid, 2006). Maka dari itu, objek wisata harus dirancang dan dikelola secara baik agar dapat menarik wisatawan.

Selain objek wisata, salah satu hal penting untuk mendukung sektor pariwisata adalah ketersediaan penginapan seperti hotel dan fasilitas lain seperti Rumah

Makan/Restoran. Berikut data mengenai perkembangan jumlah hotel di Provinsi Jambi. Berikut data perkembangan jumlah hotel dan Rumah Makan/Restoran.

Tabel 1. 2 Jumlah Hotel dan Rumah Makan/Restoran di Provinsi Jambi, Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Hotel	Jumlah Rumah Makan/Restoran
2019	225	2.324
2020	232	1.989
2021	235	2.174
2022	240	2.991
2023	217	3.017

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2024

Dapat dilihat dari gambar grafik 1.3 diatas, terlihat bahwa jumlah hotel di Provinsi Jambi mengalami perubahan dari tahun 2019 hingga 2023. Dari tahun 2019 hingga 2023 terlihat bahwa jumlah hotel mengalami perkembangan, akan tetapi pada tahun 2023 terdapat penurunan jumlah hotel. Keberadaan hotel sangat penting dalam mendukung sektor pariwisata di Jambi, dikarenakan hotel menjadi salah satu fasilitas utama yang dibuthkan oleh wisatawan. Dengan tingginya jumlah hotel maka juga akan mendukung peningkatan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan terlihat bahwa jumlah rumah makan dari tahun 2019-2023 mengalami perubahan. Namun, pada tahun 2020 jumlah rumah makan/restoran menurun. Hal ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Tetapi, pada tahun 2021 hingga 2023 rumah makan/restoran mengalami perkembangan dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya jumlah rumah makan/restoran seharusnya akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Perkembangan perhotelan dan rumah makan/restoran akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pajak hotel dan restoran yang merupakan dua jenis pajak daerah yang potensinya semakin

berkembang dengan adanya komponen pendukung dari sektor jasa, pembangunan maupun pariwisata dalam kebijakan peningkatan pembangunan daerah. (Candrasari & Ngumar, 2016)

Dari yang sudah dijelaskan diatas variabel dalam penelitian yang digunakan adalah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah rumah makan/restoran dan Pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi jambi yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Pada Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Objek Wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Restoran atau Rumah Makan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan (nusantara dan mancanegara) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.
2. Menganalisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.
3. Menganalisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

4. Menganalisis Pengaruh Jumlah Restoran atau Rumah Makan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman serta memperluas wawasan penulis dalam bidang sektor pariwisata terkhusus pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memahami mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata, seperti mempromosikan destinasi wisata dan pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi strategi yang sudah dijalankan serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
3. Bagi umum, penelitian ini bertujuan memberikan informasi yang berguna tentang peran sektor pariwisata. Hasilnya dapat membantu mendukung upaya menjaga lingkungan dan menjadi bahan untuk memahami seberapa besar pengaruh pariwisata dalam memajukan Provinsi Jambi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata dalam mendukung perekonomian daerah dan mendorong mereka ikut menjaga serta mengembangkan tempat wisata. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara pariwisata dan pendapatan asli daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini, sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Di dalam BAB I skripsi ini mencakup Latar belakang penelitian, perumusan masalah yang mendasari penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Di dalam BAB II ini mencakup teori tentang Pendapatan Asli Daerah dan pemahaman dari sektor-sektor pariwisata yang mendukung. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, perumusan hipotesis penelitian, serta penyusunan kerangka penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam analisis masalah.

BAB III : Metode Penelitian

Di dalam BAB III ini dibahas mengenai sumber dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, meliputi jenis dan sumber data, definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan, metode analisis data, pemilihan model estimasi regresi pada data panel, serta prosedur pengujian statistik.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Di dalam BAB IV memaparkan hasil analisis regresi beserta berbagai temuan yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas permasalahan yang muncul selama penelitian dan menyajikan analisis ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Di dalam BAB V menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam upaya meningkatkan perekonomian melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh sektor pariwisata yang diukur melalui kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kajian Pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang teori yang relevan dan menjadi acuan untuk mendukung penelitian. Penelitian sebelumnya juga digunakan oleh penulis sebagai perbandingan dan melihat persamaan serta kelebihan dan kekurangannya agar analisis penelitian lebih mudah dipahami.

Tini Oktaviani (2022) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus: Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam jangka waktu 10 tahun. Pada penelitian ini menggunakan variabel Objek Wisata, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Jumlah Pajak Hotel dan Restoran, Belanja Modal yang menjadi variabel independen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel dependen nya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder, dan dengan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah keempat variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Rahmayani (2021) meneliti dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Banda Aceh dalam jangka waktu 10 tahun yakni dari 2010 hingga 2019. Pada penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara yang menjadi variabel independent, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel dependen nya. Jenis penelitian yang digunakan adalah

kuantitatif dengan sumber data sekunder, dan dengan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banda Aceh.

Yulika (2022) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah dalam jangka waktu 5 tahun. Pada penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan, Jumlah hotel atau akomodasi lainnya, Jumlah Objek Wisata yang menjadi variabel independen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel dependennya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder, dan dengan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel jumlah penduduk, jumlah hotel atau akomodasi lainnya berpengaruh positif, dan variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Yoga Chandra Ramadhan (2022) meneliti dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dalam jangka waktu 5 tahun yakni dari 2016 hingga 2020. Pada penelitian ini menggunakan variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel yang menjadi variabel independen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah menjadi variabel dependennya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder, dan dengan metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objek wisata dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel jumlah wisatawan dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Yuanita dan Riko (2024) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sektor pariwisata mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kota Batu dalam jangka waktu 12 tahun yakni dari 2011 hingga 2022. Pada penelitian ini menggunakan variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran yang menjadi variabel independen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah menjadi variabel dependennya. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan menganalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah restoran tidak banyak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel jumlah hotel sedikit banyak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dzakiyyah *et al.* (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi DKI Jakarta dalam jangka waktu 10 tahun yakni dari 2007 hingga 2016. Pada penelitian ini menggunakan variabel belanja modal, investasi, jumlah wisatawan, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, sedangkan pendapatan asli daerah menjadi variabel dependennya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal, jumlah wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Obiyanto *et al.* (2023) meneliti dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sikka”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sikka dalam jangka waktu 5 tahun yakni dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan variabel pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran sebagai variabel independen, sedangkan pendapatan asli daerah menjadi variabel dependennya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak hotel dan pajak

hiburan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Istiharatul *et al.* (2024) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Nusa Tenggara Barat dalam jangka waktu 5 tahun yakni dari tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah rumah makan sebagai variabel independent, sedangkan pendapatan asli daerah menjadi variabel dependen nya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sekar Kinanti Chairunisalda (2021) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2014-2018)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam jangka waktu 5 tahun. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah penduduk sebagai variabel independen, sedangkan pendapatan asli daerah menjadi variabel dependen nya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel jumlah objek wisata berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Meiliana Afliana Babu (2023) meneliti dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur dalam jangka 5 tahun yakni dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan jumlah okupansi hotel sebagai variabel independent, sedangkan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependennya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan tingkat okupansi hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang menjadi hak pemerintah daerah dan diakui sebagai sumber peningkatan kekayaan daerah. PAD berperan penting dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah karena menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan daerah secara mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pada pasal 1 Ayat 20. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Definisi ini sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, khususnya pada Pasal 1 Ayat 18. Dalam Undang-Undang tersebut, PAD diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah melalui pemungutan berdasarkan peraturan daerah, yang pelaksanaannya tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6, PAD bersumber dari:

1. Pajak Daerah

Pada Pasal 2, UU No. 28 Tahun 2009, menjelaskan jenis-jenis pajak yaitu:

Jenis Pajak Provinsi diantaranya:

- a. Pajak kendaraan bermotor
- b. Bea balik nama kendaraan bermotor
- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d. Pajak air permukaan

- e. Pajak rokok

Jenis Pajak Kabupaten/Kota diantaranya:

- a. Pajak Hotel
- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Reklame
- e. Pajak Penerangan jalan
- f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- g. Pajak Parkir
- h. Pajak Air Tanah
- i. Pajak Sarang Burung Walet
- j. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan
- k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Dalam UU No. 28 Tahun 2009, Pasal 2, disebutkan bahwa, daerah dilarang memungut pajak selain jenis pajak diatas. Jenis pajak tersebut dapat tidak dipungut apabila potensinya kurang memadai dan atau disesuaikan dengan kebijakan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.

2. Retribusi Daerah

Pengertian retribusi daerah dalam UU No. 28 Tahun 2009 adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pada Pasal 108, UU No.28 Tahun 2 disebutkan objek retribusi diantaranya:

- a. Retribusi Jasa Umum
- b. Jasa Usaha
- c. Perizinan Tertentu

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah bagian laba dari badan usaha milik daerah (BUMD) dan hasil kerja sama dengan pihak ketiga, ditetapkan dengan peraturan daerah (perda) dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terdiri dari:

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD
- b. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN
- c. Bagian laba atas penyertaan modal atas perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat

4. Lain-lain PAD yang sah.

Lain-lain dari PAD yang sah adalah seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Lain-lain dari PAD yang sah terdiri dari:

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- b. Hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- c. Jasa giro
- d. Pendapatan bunga
- e. Penerimaan atas tuntutan ganti rugi
- f. Penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- g. Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan dan /atau jasa oleh daerah.

2.2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu sektor penting yang bisa membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai industri yang terus berkembang, pariwisata tidak hanya mendatangkan pendapatan bagi daerah tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas

serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Ruang lingkup pariwisata mencakup berbagai faktor ekonomi yang saling berkaitan. Menurut Erna Marlina (2014), ada beberapa faktor penting yang berkaitan dengan pariwisata diantaranya:

- a. Restoran
- b. Penginapan
- c. Pelayanan Perjalanan
- d. Transportasi
- e. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata
- f. Fasilitas Rekreasi
- g. Atraksi Wisata

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, diantaranya:

- a. Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pandangan baru seseorang. Kegiatan ini biasanya meliputi kunjungan ke daerah lain bahkan ke luar negeri, dimana seseorang dapat mengenal lebih dekat kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, seni, dan budaya dari masyarakat setempat. Dengan cara ini, pariwisata tidak hanya menjadi rekreasi tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan menghargai keberagaman budaya.
- b. Wisata Kesehatan adalah perjalanan yang dilakukan seseorang untuk mengganti suasana dan lingkungan tempat tinggal sehari-harinya dengan tujuan untuk mendapatkan waktu untuk beristirahat yang bermanfaat bagi tubuh. Wisata Kesehatan bisa dikaitkan dengan kunjungan ke tempat yang memiliki udara yang segar atau untuk terapi alam.

- c. Wisata olahraga adalah perjalanan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk berolahraga. Perjalanan ini biasanya melibatkan aktivitas seperti mengikuti lomba, turnamen, dan lain sebagainya.
- d. Wisata komersial adalah perjalanan dengan menghadiri acara yang bersifat komersial, seperti pameran industri dan perdagangan. Tujuannya adalah untuk melihat, mempelajari atau bahkan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan bisnis dan perdagangan. Biasanya wisata komersial banyak dimanfaatkan pelaku usaha untuk menjalin relasi ataupun mencari peluang untuk menjalin kerja sama yang baru. Selain itu juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi inovasi dan tren terbaru di berbagai bidang.
- e. Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh kelompok pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum ke area atau Kawasan industri. Tujuannya adalah untuk melihat langsung atau mempelajari cara kerja suatu industri ataupun melakukan penelitian. Wisata ini memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan baru.
- f. Wisata bahari adalah jenis perjalanan wisata yang berhubungan dengan kegiatan di danau, pantai, dan laut. Wisata ini biasanya melibatkan aktivitas ataupun sekedar menikmati keindahan alam sekitar perairan.
- g. Wisata cagar alam adalah perjalanan wisata yang dirancang untuk mengunjungi area-area yang dilindungi, seperti cagar alam, taman lindung, hutan, atau Kawasan pegunungan. Tempat-tempat ini memiliki keindahan alam yang terjaga dan dilindungi oleh undang-undang untuk memastikan kelestariannya. Biasanya, wisata ini diatur oleh agen atau biro perjalanan yang memiliki spesialisasi dalam Menyusun rencana perjalanan ke tempat-tempat tersebut.

2.2.3 Wisatawan

Dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, seseorang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut dengan wisatawan. Menurut WTO (2009), membagi wisatawan menjadi tiga bagian:

- a. pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjungi.
- b. Wisatawan adalah setiap orang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam.
- c. Darmawisata atau excursionist adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling menggunakan kapal.

Menurut Yoeti (2008). Jenis-jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi dimana perjalanan dilakukan, diantaranya:

- a. Wisatawan Asing domestic (domestic Foreign Tourist): wisatawan asing domestic adalah warga negara asing yang tinggal di suatu negara dengan bertujuan bekerja.
- b. Wisatawan Asing (Foreign Tourist): wisatawan asing, yang sering disebut sebagai wisatawan mancanegara atau Wisman, adalah warga negara asing yang berasal dari negara lain dan melakukan perjalanan wisata ke negara yang berbeda dari tempat tinggal mereka.
- c. Wisatawan Nusantara: wisatawan nusantara, atau yang sering disingkat menjadi Wisnu, adalah warga negara dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata di dalam negeri tempat mereka tinggal. Misal warga negara Indonesia yang ingin berwisata ke Yogyakarta.
- d. Indigenous Foreign Tourist: indigenous foreign tourist adalah orang yang bekerja di negara lain dan Kembali ke negara asal mereka untuk melakukan perjalanan wisata.
- e. Business Tourist: business tourist adalah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berbisnis, baik berasal dari negara asalnya maupun dari negara lain.

- f. Transit Tourist: transit tourist adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara dengan tujuan singgah atau tinggal sementara sebelum melanjutkan perjalanan ke tujuan utama nya. Contohnya penerbangan dari indonesia yang mengharuskan transir selama beberapa jam di singapura sebelum melanjutkan perjalanan ke korea.

2.2.4 Objek Wisata

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan Daya Tarik Wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan maksud dari Daya Tarik Wisata disini adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keberagaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan dari kunjungan wisatawan.

Sumber Daya Tarik Wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu daya Tarik wisata alam, buatan manusia, dan budaya:

- a. Daya Tarik Wisata Alam: berasal dari keindahan dan keunikan yang ditawarkan lingkungan alam. Contohnya seperti:
 - 1) Flora dan Fauna: keberagaman jenis tumbuhan dan hewan yang dapat ditemukan di berbagai ekosistem
 - 2) Fenomena Alam: termasuk air terjun, danau, kawah, dan mata air panas.
 - 3) Ekosistem Spesifik: contohnya seperti ekosistem pantai dan hutan bakau yang memiliki karakteristik yang unik.
 - 4) Budidaya Sumber Daya Alam: aktivitas seperti peternakan, perkebunan, sawah, dan budidaya perikanan yang dapat dijadikan daya Tarik bagi wisatawan.
- b. Daya Tarik Wisata Buatan: merupakan hasil karya yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan rekreasi.
 - 1) Tempat Rekreasi: taman hiburan, kebun binatang, dan pusat perbelanjaan.

- 2) Wahana Bermain
- 3) Bendungan dan Infrastruktur lain
- c. Daya Tarik Wisata Sejarah: merupakan hasil dari warisan sosial dan budaya suatu komunitas.
 - 1) Karya Seni: termasuk ke seni rupa, musik, tari, dan pertunjukkan tradisional yang mencerminkan budaya lokal.
 - 2) Bangunan Bersejarah
 - 3) Tradisi dan Adat Istiadat

Menurut Anis Al Aminatuf (2020), terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi agar suatu objek wisata dapat dianggap menarik bagi pengunjung, diantaranya:

- a. Apa yang Dapat Dilihat (What to See): objek wisata harus memiliki atraksi yang menarik seperti pemandangan alam, pertunjukan seni, atau situs bersejarah yang dapat dinikmati pengunjung.
- b. Apa yang Dapat Dilakukan (What to Do): tersedianya berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi yang membuat pengunjung merasa terlibat dan betah selama berada di lokasi wisata.
- c. Apa yang Dapat Dibeli (What to Buy): tempat wisata sebaiknya menyediakan pilihan belanja, seperti souvenir yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung.
- d. Bagaimana Cara Mencapai Lokasi (What to Arrive): aksesibilitas yang baik sangat penting agar pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi objek wisata.
- e. Tempat Menginap (What to Stay): ketersediaan akomodasi yang nyaman, seperti hotel atau penginapan yang diperlukan untuk kebutuhan pengunjung selama liburan.

2.2.5 Hotel

Hotel adalah bangunan yang dirancang khusus untuk menyediakan akomodasi bagi tamu yang membutuhkan tempat untuk menginap. Menurut Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 03 Tahun 2005 tentang Pajak Hotel Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan Hotel

adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan. Bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, hotel dibedakan menjadi dua kategori utama, diantaranya:

- a. Hotel Bintang, adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat dan bintang lima. Hotel bintang biasanya menawarkan fasilitas lengkap dan pelayanan pelanggan yang profesional. Untuk mendapatkan bintang, hotel harus memenuhi kriteria mutlak yang ditetapkan oleh pemerintah dan Lembaga sertifikasi.
- b. Hotel Non-Bintang, adalah akomodasi yang tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai hotel bintang satu. Ini sering disebut sebagai hotel melati. Hotel Non-bintang cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan Hotel Bintang. Biasanya hanya menyediakan layanan dasar seperti tempat tidur dan kamar mandi. Kualitas layanan dan fasilitas bervariasi, tergantung pengelolaan pada masing-masing hotel.

Tipe hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk harga kamar, ukuran, dan lokasi. Menurut Febri Surya (2017), berikut diantaranya:

- a. Klasifikasi berdasarkan *Plan*/Harga Kamar
 - 1) *American Plan* (AP): dalam sistem ini, biaya sewa kamar sudah termasuk layanan makan. Dibagi kedalam dua jenis:

- *Full American Plan* (FAP): tamu mendapatkan tiga kali makan (sarapan, makan siang, dan makan malam)
 - *Modified American Plan* (MAP): tamu mendapatkan dua kali makan yang dapat dipilih, seperti sarapan dan makan siang atau sarapan dan makan malam.
- 2) *Continental Plan*: pada sistem ini sudah mencakup biaya sewa kamar dan tamu sudah mendapatkan sarapan.
 - 3) *European Plan* (EP): pada sistem ini, tamu hanya membayar untuk sewa kamar tanpa mendapatkan layanan makan.
- b. Klasifikasi berdasarkan ukuran hotel
- Hotel juga dikelompokkan berdasarkan jumlah kamar yang tersedia:
- 1) *Small* Hotel: small hotel atau biasanya disebut sebagai hotel kecil yang biasanya memiliki jumlah kamar kurang dari 150 kamar.
 - 2) *Medium* Hotel: medium hotel atau biasanya disebut sebagai hotel sedang yang biasanya memiliki jumlah kamar antara 150 hingga 299 kamar.
 - Average Hotel: memiliki 150 hingga 299 kamar.
 - Above Average Hotel: memiliki antara 300 hingga 600 kamar.
 - 3) *Large* hotel: large hotel atau biasanya disebut sebagai hotel besar yang biasanya memiliki jumlah kamar lebih dari 600.
- c. Klasifikasi berdasarkan lokasi
- Lokasi dari hotel juga menjadi faktor penting dalam klasifikasinya:
- 1) City Hotel: biasanya terletak di pusat kota dan biasanya melayani tamu dengan keperluan bisnis.
 - 2) Resort Hotel: biasanya berada di daerah wisata dan lebih banyak menarik tamu yang ingin berlibur. Resort Hotel dibedakan menjadi lima jenis, diantaranya *Mountain* hotel (terletak di Kawasan pegunungan), *Beach* Hotel (terletak ditepi

pantai), *Lake* Hotel (terletak di tepi danau), *Hill* Hotel (terletak di puncak bukit), dan terakhir *Forest* Hotel (biasanya berlokasi di area hutan lindung).

2.2.6 Rumah Makan/Restoran

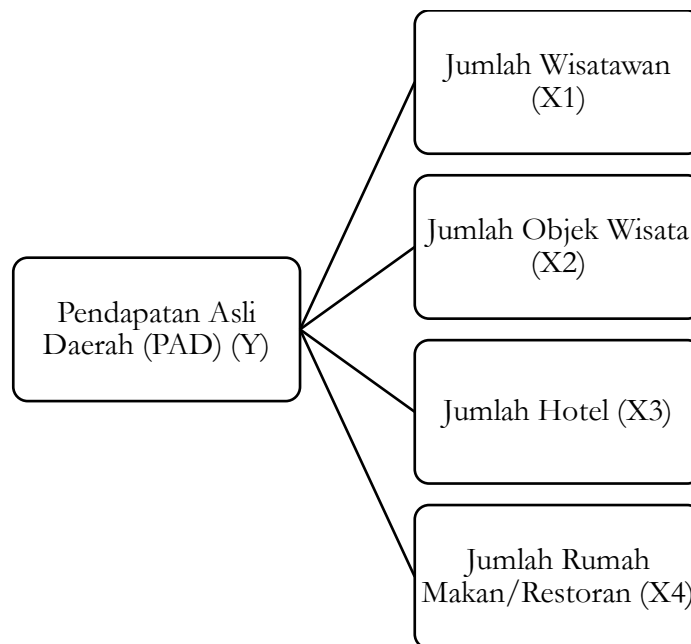
Rumah makan dan restoran adalah fasilitas yang dirancang secara komersial untuk menyediakan layanan makanan dan minuman kepada konsumen. Lokasinya biasanya terletak di hotel, Gedung perkantoran, mall, atau pabrik, serta dapat berdiri sendiri di luar bangunan tersebut. Dalam konteks pariwisata, rumah makan atau restoran berfungsi sebagai salah satu daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah dan mencari kuliner lokal yang unik dan nyaman. Oleh karena itu, keberadaan rumah makan atau restoran yang menyajikan makanan khas daerah dapat menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke suatu daerah. Selain itu, rumah makan yang dikelola dengan baik dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar daerah.

Menurut Marsum (2002) mengelompokkan restoran menjadi beberapa jenis. Menurut makanan atau minuman yang disajikan, diantaranya:

- a. A'la Carte Restoran, restoran ini biasanya menawarkan berbagai pilihan menu yang bisa dipilih sesuai keinginan. Dan setiap menu sudah memiliki harga yang sudah ditentukan.
- b. Table d'hotel, restoran ini menyediakan satu paket menu lengkap, mulai dari makanan pembuka hingga makanan penutup. Harganya sudah ditentukan sejak awal
- c. Coffe shop, tempat ini menawarkan makan dan minum dengan suasana santai tanpa banyak aturan. Tempat ini biasanya terkenal dengan berbagai jenis kopi dan juga makanan ringan.
- d. Cafeteria atau café, restoran kecil yang fokus menjual kue, sandwich, serta minuman seperti teh dan kopi.
- e. Canteen, tempat yang menyediakan berbagai makanan dengan harga yang terjangkau.

- f. Continental, tempat ini biasanya memberi kebebasan kepada pengunjungnya untuk memilih makanan sesuai keinginan mereka, bahkan sampai mempersiapkannya sendiri.
- g. Pizzeria, restoran khusus dengan menjual pizza dan berbagai jenis pasta lainnya.
- h. Family restoran, tempat makan yang sederhana dan mengutamakan kenyamanan untuk keluarga maupun sekelompok orang, biasanya ditawarkan dengan harga yang terjangkau dan suasana yang cocok untuk bersantai bersama.

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yakni *hypo* dan *thesis*. *Hypo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Jadi dapat disimpulkan jika hipotesis adalah pernyataan sementara. Hipotesis pada umumnya adalah asumsi atau jawaban sementara

terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Untuk membuktikan kebenarannya, memerlukan pengumpulan data beserta analisis yang mendalam.

Dari rumusan permasalahan hingga kerangka pemikiran yang sudah dibahas sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Hal ini berarti, apabila jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat maka PAD juga akan meningkat.
2. Variabel Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Hal ini berarti, apabila jumlah objek wisata bertambah seiring waktu maka PAD juga akan meningkat.
3. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Hal ini berarti, apabila jumlah hotel meningkat maka PAD juga akan meningkat.
4. Variabel Jumlah Rumah Makan/Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Hal ini berarti, apabila jumlah rumah makan bertambah setiap tahunnya maka PAD juga akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Sumber data pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber utama dalam penelitian ini adalah data Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan merupakan data panel, yaitu penggabungan antara data *time series* dengan periode pengamatan mulai tahun 2019-2023 (lima tahun) dengan data *cross section* pada sebelas Kota/Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi (Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kota Jambi, Kota Sungai Penuh).

3.2 Definisi variabel operasional

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2007) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya perubahan pada variabel independen.

- Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Data jumlah Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini dalam satuan juta rupiah. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen menurut Sugiyono (2007) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.

- Jumlah Jumlah Wisatawan (X1)

Data Jumlah Wisatawan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari data jumlah pengunjung nusantara dan data jumlah pengunjung mancanegara pada masing-masing Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2019-2023 dalam satuan ribu jiwa/orang. Data bersumber dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS).

- Jumlah Objek Wisata (X2)

Data jumlah Objek Wisata dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari data jumlah objek wisata yang sudah ada pengelola dan data jumlah objek wisata yang tidak ada pengelola pada masing-masing Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2019-2023 dalam satuan unit. Data bersumber dari Database Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

- Jumlah Hotel (X3)

Data jumlah Hotel dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari data jumlah Hotel Berbintang dan Non-Bintang pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023 dalam satuan unit. Data bersumber dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS).

- Jumlah Restoran/Rumah Makan (X4)

Data jumlah Rumah Makan/Restoran dalam penelitian ini dalam satuan unit. Data bersumber dari Database Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dan Publikasi Buku dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

3.3 Metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yang berfokus pada pengolahan data angka untuk mencari pola dan hubungan antar variabel. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang terukur. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu penggabungan dari data *time series*

dan *cross section*. untuk melakukan analisis regresi, penelitian ini menggunakan *software* EViews 12 untuk mengolah data, sementara untuk Menyusun data secara awal, digunakan *software* Microsoft Excel.

Menurut Widarjono (2018), penggunaan data panel memiliki dua keuntungan utama dibandingkan dengan hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Pertama, data panel memberikan lebih banyak data, yang menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga analisis menjadi lebih akurat. Kedua, dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, data panel dapat mengatasi masalah hilangnya variabel yang sering terjadi jika hanya menggunakan salah satu jenis data. Hal ini membantu menghasilkan estimasi yang lebih tepat dan mengurangi bias dalam penelitian.

Dalam Penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi kuantitatif, yang meliputi beberapa Langkah. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan. Kemudian dilakukan analisis regresi data panel, yang mencakup tiga pendekatan yaitu metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Selanjutnya, untuk menentukan model regresi yang tepat, dilakukan tiga uji yaitu, uji chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Terakhir untuk menugji hipotesis, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji F-statistic, dan uji t-statistic. Analisis ini menggunakan EViews 12, untuk memungkinkan penelitian memberikan hasil yang valid.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis ini akan dijelaskan nilai-nilai penting seperti rata-rata(mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing masing variabelnya. Dengan menggunakan statistic deskriptif, penulis dapat memperoleh pemahaman awal tentang karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan. Variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel (Y), jumlah wisatawan (X1), jumlah

objek wisata (X2), jumlah hotel (X3) dan jumlah rumah makan/restoran (X4) yang berada di Provinsi Jambi.

3.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel. Data panel adalah data gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Teknik model dalam analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM)

3.3.2.1 Model Common Effect (CEM)

Model *common effect* (CE) adalah model yang paling sederhana dalam analisis data panel. Model ini menggabungkan data *time series* dan data *cross section*, namun tidak memperhitungkan perbedaan antara individu atau waktu. Artinya model ini menganggap bahwa semua data diperlukan sama, tanpa ada korelasi atau hubungan antar waktu atau individu. Untuk menghitung hasilnya, model ini menggunakan metode *One Least Squares* (OLS), yang membantu menemukan estimasi yang paling sesuai dengan data yang ada. (Widarjono, 2018). Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 DTW_{it} + \beta_3 Hotel_{it} + \beta_4 RM_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

PAD : Pendapatan Asli Daerah

JW : Jumlah Wisatawan

DTW : Jumlah Objek Wisata

Hotel : Jumlah Hotel

RM : Jumlah Rumah Makan/Restoran

i : Kabupaten/Kota

t : Periode tahun

e_{it} : variabel gangguan (*error*)

3.3.2.2 Model Fixed Effect (FEM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada analisis data panel dengan metode common effect karena menghasilkan intercept atau slope yang tidak berubah, baik antar individu (cross section) maupun antar waktu (time series). Untuk mengatasi masalah ini, model ini memungkinkan penambahan variabel dummy di dalam analisis. Teknik ini dikenal dengan Least Square Dummy Variabel (LSDV). Dengan cara ini, model dapat memperhitungkan pengaruh yang berbeda pada setiap periode waktu, sehingga lebih fleksibel dalam menangani variasi yang ada di antara waktu dan individu (Widarjono, 2018). Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 DTW_{it} + \beta_3 Hotel_{it} + \beta_4 RM_{it} + \alpha_1 D_1 + \dots \alpha_5 D_5 + e_{it} \quad (3.2)$$

PAD : Pendapatan Asli Daerah

JW : Jumlah Wisatawan

DTW : Jumlah Objek Wisata

Hotel : Jumlah Hotel

RM : Jumlah Rumah Makan/Restoran

i : Kabupaten/Kota

t : Periode Tahun

α : tingkat signifikan

e_{it} : variabel gangguan (*error*)

D : Dummy Kabupaten di Provinsi Jambi

3.3.2.3 Model Random Effect (REM)

Model Random Effect adalah pengembangan dari model fixed effect. Meskipun model fixed sudah memasukkan variabel dummy untuk menangani perbedaan antar individu dan waktu, namun penggunaan variabel dummy ini bisa mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*). Akibatnya, efisiensi dalam estimasi parameter juga bisa berkurang. Untuk mengatasi masalah tersebut, model random effect memperkenalkan variabel gangguan (*error terms*) yang memungkinkan adanya korelasi baik antar individu

maupun antar waktu. Selain itu model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang dapat mengatasi masalah auto-korelasi antara variabel pengganggu (Widarjono, 2018). Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 DTW_{it} + \beta_3 Hotel_{it} + \beta_4 RM_{it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_5 D_5 + v_{it} \quad (3.3)$$

PAD : Pendapatan Asli Daerah

JW : Jumlah Wisatawan

DTW : Jumlah Objek Wisata

Hotel : Jumlah Hotel

RM : Jumlah Rumah Makan/Restoran

i : Kabupaten/Kota

t : Periode Tahun

α : tingkat signifikan

e_{it} : variabel gangguan (*error*)

D : Dummy Kabupaten di Provinsi Jambi

$$v_{it} = e_{it} + \mu_i$$

Persamaan dalam model random effect berasal dari variabel gangguan v_{it} yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} dan variabel gangguan secara individu μ_{it} .

3.3.3 Penentuan Model regresi Data Panel

Dalam menganalisis data panel, terdapat tiga jenis model regresi yang dapat digunakan, yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki model yang berbeda, maka dari itu diperluaka penentuan model yang tepat untuk mendapatkan hasil analisis dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Maka dari itu terdapat tiga Langkah pengujian dalam regresi data panel.

3.3.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan dan membandingkan model mana yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel, dengan membandingkan model *common effect* dan model *fixed effect*. Adapun hipotesis dari uji chow sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect* lebih baik dibanding *Fixed Effect*

Ha: Model *Fixed Effect* lebih baik dibanding *Common Effect*

Dalam uji Chow, pemilihan model yang paling sesuai dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-statistic dan F kritis. Jika nilai F statistic lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak, sehingga model *fixed effect* dianggap lebih tepat untuk analisis regresi data panel. Sebaliknya, jika nilai F-statistik lebih kecil dibandingkan F kritis, maka hipotesis nol diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

3.3.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan dan membandingkan model mana yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel, dengan membandingkan model *common effect* dengan model *random effect*. Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak digunakan jika hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Namun, jika uji Chow menyimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Common Effect*, sementara uji Hausman menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah *Random Effect*, maka uji LM diperlukan. Uji ini digunakan sebagai Langkah terakhir untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam analisis.

H0: Model *Common Effect* lebih baik dibanding *Random Effect*

Ha: Model *Random Effect* lebih baik dibanding *Common Effect*

Dalam uji Lagrange Multiplier (LM), probabilitas Breusch-Pagan berfungsi untuk menentukan apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari *alpha* (α) 1%, 5% atau 10%, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, model yang lebih tepat untuk regresi data panel

adalah model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari α , maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa model *common effect* lebih sesuai digunakan.

3.3.3.3 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan dan membandingkan model mana yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel, dengan membandingkan model *random effect* dan model *fixed effect*. Adapun hipotesis dari uji hausman sebagai berikut:

H0: Model *Random Effect* lebih baik dibanding *Fixed effect*

Ha: Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Random effect*

Dalam uji Hausman, pemilihan model yang paling sesuai dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik Chi-Square dan nilai kritis Chi-Square. Jika nilai statistik Chi-Square lebih besar dari nilai kritis Chi-square maka hipotesis nol ditolak, sehingga model *fixed effect* dianggap lebih tepat untuk analisis regresi data panel. Sebaliknya, jika nilai statistik Chi-square lebih kecil dibandingkan nilai kritis Chi-square, maka hipotesis nol diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

3.3.4 Hasil Penentuan Model dan Pengujian Hipotesis

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nilai nol (0) hingga satu (1). Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independent hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen menjadi sangat terbatas.

3.3.4.2 Uji F-statistic (kelayakan model)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kombinasi dari seluruh variabel independent dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen, sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan secara simultan dalam model regresi.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, semua variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara Bersama-sama dalam model.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, semua variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara Bersama-sama dalam model.

Dalam Uji F-statistic, nilai uji F-statistic diperoleh dengan melihat nilai probabilitas F-statistic dan membandingkan dengan *alpha* (α) yang sudah ditentukan, seperti 1%, 5% atau 10%. Jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari *alpha* yang telah ditentukan, artinya semua variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara Bersama-sama. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari *alpha* yang telah ditentukan, artinya variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersana-sama.

3.3.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengukur kontribusi setiap variabel independent dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, uji t membantu mengetahui apakah setiap variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel dependen.

$H_0: \beta_1 = 0$, variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam Uji t, nilai uji t diperoleh dengan melihat probabilitas uji t dan membandingkan dengan *alpha* (α) yang telah ditentukan, seperti 1%, 5% atau 10%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari *alpha* yang telah ditentukan, maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t lebih besar dari *alpha* yang telah ditentukan, maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi Covid-19. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan dari data time series dan cross-section. Data cross-section yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, yakni Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kota Jambi, dan Kota Sungai Penuh. Sementara itu, data time series yang mencakup pada periode penelitian tahun 2019 hingga 2023.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2), Jumlah Hotel (X3), dan Jumlah Rumah Makan/Restoran (X4). Sedangkan variabel dependen nya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y). penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Setelah megumpulkan data yang sudah disusun di dalam file excel, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Penjabaran ini bertujuan untuk memahami karakteristik dari setiap variabel dan memberikan gambaran awal sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam. Selanjutnya baru dilakukan pengolahan data menggunakan software EViews versi 12 dengan metode regresi data panel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari penelitian. Analisis ini dapat membantu memahami seperti rata-rata (mean), nilai tengah

(median), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta besar perbedaan antar data yang ada (standar deviasi). Dalam penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran. Data ini diambil dari hasil pengamatan 2019-2023.

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)	55	73.570.270	140.735.994	448.464.707	29.050.526	117.172.545
Jumlah Wisatawan (Ribu Jiwa)	55	170.496	106.050	889.705	3.244	171.181
Jumlah Objek Wisata (Unit)	55	36	23	151	1	41
Jumlah Hotel (Unit)	55	21	13	103	1	24
Jumlah Rumah Makan/Restoran (Unit)	55	227	129	799	57	214

Sumber: hasil olah data pada *EViews 12*

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Didapatkan rata-rata (mean) PAD didapatkan sebesar 73.570.270 dengan nilai median 140.735.994. Dengan nilai maksimum mencapai 448.464.707, sedangkan nilai minimumnya 29.050.526. Standar deviasi untuk PAD mencapai 117.172.545 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar daerah.

4.2.2 Jumlah Wisatawan

Didapatkan rata-rata (mean) jumlah wisatawan yang berkunjung adalah 170.496 dengan nilai median 106.050. Dengan nilai maksimum mencapai 889.705, sedangkan nilai

minimumnya 3.244. Standar deviasi untuk Jumlah Wisatawan sebesar 171.181, ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan jumlah pengunjung antar daerah.

4.2.3 Jumlah Objek Wisata

Didapatkan rata-rata (mean) jumlah objek wisata adalah 36 dengan nilai median 23. Dengan nilai maksimum mencapai 151 sedangkan nilai minimum 1. Standar deviasi untuk jumlah objek wisata sebesar 41, ini menunjukkan terdapat beberapa daerah yang memiliki banyak pilihan objek wisata, sementara yang lain itu sebaliknya.

4.2.4 Jumlah Hotel

Didapatkan rata-rata (mean) jumlah hotel adalah 20 dengan nilai median 13. Dengan nilai maksimum mencapai 103 sedangkan nilai minimum 1. Standar deviasi untuk jumlah hotel sebesar 24, ini menunjukkan bahwa beberapa daerah memiliki banyak akomodasi sementara yang lainnya sebaliknya.

4.2.5 Jumlah Rumah Makan/Restoran

Didapatkan nilai rata-rata (mean) jumlah rumah makan/restoran adalah 227 dengan nilai median 129. Dengan nilai maksimumnya mencapai 799 sedangkan nilai minimum sebanyak 57. Standar deviasi untuk jumlah rumah makan/restoran sebesar 214, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam ketersediaan tempat makan di berbagai daerah.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Menggunakan model *Common Effect (CE)*, model *Fixed Effect (FE)*, dan model *Random Effect (RE)* untuk melakukan analisis regresi.

4.3.1 Model Common Effect

Model Common Effect adalah metode analisis data panel yang paling dasar. Pada analisis ini menggabungkan data dari time series dan cross section, tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu atau individu. Dalam penerapannya, metode ini sering menggunakan Teknik Ordinary Least Squares (OLS). Tabel 4.2 merupakan hasil dari estimasi regresi common effect menggunakan EViews 12.

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Model Common Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.67E+10	1.47E+10	-1.814495	0.0756
JW	157777.6	79478.40	1.985163	0.0526
DTW	-1.60E+08	2.73E+08	-0.585206	0.5610
HOTEL	3.36E+09	4.45E+08	7.558970	0.0000
RM	39153858	42004007	0.932146	0.3557
R-squared	0.730140	F-statistic		33.82032
Adjusted R-Squared	0.708551	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Olah data menggunakan *EViews 12*

4.3.2 Model Fixed Effect

Setelah melakukan analisis regresi menggunakan model common effect, selanjutnya yaitu menggunakan model Fixed Effect. Model fixed effect adalah metode analisis data panel yang mengasumsikan bahwa intercept yang berbeda. Untuk memperkirakan model ini maka digunakan metode Least Squares Dummy Variable (LSDV), dimana variabel dummy ditambahkan untuk menangkap perbedaan intercept. Tabel 4.3 merupakan hasil estimasi regresi fixed effect menggunakan *EViews 12*.

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.16E+10	3.68E+10	1.946423	0.0587
JW	62883.53	50108.35	1.254951	0.2168
DTW	-1.23E+08	1.56E+08	-0.783993	0.4377
HOTEL	-1.35E+09	1.63E+09	-0.826599	0.4134
RM	1.05E+08	1.05E+08	2.143267	0.0382
R-squared	0.946177	F-statistic		50.22663
Adjusted R-squared	0.927339	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12

4.3.3 Model Random Effect

Setelah melakukan analisis regresi menggunakan model common effect dan fixed effect, terakhir yaitu menggunakan model random effect. Model random effect mengatasi masalah yaitu dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang memungkinkan adanya hubungan antar individu dan waktu. Selain itu random effect juga menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS) untuk mengatasi masalah. Tabel 4.4 merupakan hasil dari estimasi regresi random effect menggunakan EViews 12.

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Model Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.94E+09	2.80E+10	-0.355091	0.7240
JW	115139.7	46183.12	2.493112	0.0160
DTW	-2.10E+08	1.50E+08	-1.395924	0.1689
HOTEL	2.45E+09	7.73E+08	3.166270	0.0026
RM	89576558	44821480	1.998518	0.0511
R-squared	0.311508	F-statistic		5.655634
Adjusted R-squared	0.256429	Prob(F-statistic)		0.000779

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12

4.4 Pengujian Model Terbaik

Setelah dilakukan pengujian regresi data panel menggunakan model common effect, fixed effect, dan random effect. Maka dilakukan Kembali pengujian untuk mengetahui model terbaik menggunakan uji chow, uji lagrange multiplier (LM), dan uji hausman.

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model regresi yang paling baik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α (α) 10% = 0.10 maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan *fixed model* lebih baik. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka dapat disimpulkan menerima H_0 dan *common effect* lebih baik. Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian menggunakan Uji Chow.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	16.055258	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.670836	10	0.0000

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12

Didapatkan hasil dari Uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Cross-section F sebesar 0.0000, yang artinya lebih kecil dari α (α) = 10% (0.10). oleh karena itu, sehingga menolak H_0 . Yang artinya model *Fixed Effect* adalah model yang dipilih.

4.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model regresi yang paling baik antara *common effect* dan *random effect*. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α (α) = 10% = 0.10 maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan *Random Effect* lebih baik. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka dpaat disimpulkan menerima H_0 dan *Common effect* lebih baik. Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian menggunakan uji LM.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.19015 (0.0000)	2.168031 (0.0000)	53.35818 (0.0000)
Honda	7.154729 (0.0000)	-1.472424 (0.0000)	4.017997 (0.0000)
King-Wu	7.154729 (0.0000)	-1.472424 (0.9295)	2.579938 (0.0049)
Standardized Honda	8.670316 (0.0000)	-1.255039 (0.8953)	2.028280 (0.0213)
Standardized King-Wu	8.670316 (0.0000)	-1.255039 (0.8953)	0.518497 (0.3021)
Gourieroux, et al.	--	--	51.19015 (0.0000)

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12

Didapatkan dari Uji Lagrange Multiplier (LM) diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0000, yang artinya lebih kecil dari α (α) = 10% (0.10). Oleh karena itu menolak H0. Yang artinya model *Random Effect* lebih baik.

4.4.3 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model regresi yang paling baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Jika nilai probabilitasnnya lebih kecil dari α (α) = 10% = 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan *fixed Effect* lebih baik. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka dapat disimpulkan menerima H0 dan *Random Effect* lebih baik. Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian menggunakan Uji Hausman

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.482540	4	0.1125

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12

Didapatkan hasil dari Uji Hausman diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Cross-section random sebesar 0.1125, yang artinya lebih besar dari α (α) = 10% (0.10). oleh karena itu menerima H0. Yang artinya model *Random Effect* lebih baik.

4.5 Hasil Analisis Pengujian Regresi

Setelah melakukan beberapa pengujian dengan model-model analisis regresi data panel dengan menggunakan Uji chow, Uji Lagrange Multiplier (LM), dan Uji Hausman maka didapat hasilnya bahwa Random Effect menjadi model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis. Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian terbaik Random Effect.

Tabel 4. 8 Hasil Model Terbaik Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.94E+09	2.80E+10	-0.355091	0.7240
JW	115139.7	46183.12	2.493112	0.0160
DTW	-2.10E+08	1.50E+08	-1.395924	0.1689
HOTEL	2.45E+09	7.73E+08	3.166270	0.0026
RM	89576558	44821480	1.998518	0.0511
R-squared	0.311508	F-statistic		5.655634
Adjusted R-squared	0.256429	Prob(F-statistic)		0.000779

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan bertujuan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai R-squared. Jika dilihat dari tabel hasil analisis regresi model Random Effect diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R-square (R^2) adalah 0.3115 yang berarti semua variabel independen seperti jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah rumah makan/restoran mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 31.15% dan sisanya sebesar 68.85% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistic adalah uji untuk melihat apakah variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan melihat signifikasinya. Jika dilihat dari tabel hasil analisis regresi diatas, dapat disimpulkan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000779 < (\alpha=10\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent seperti jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD) secara signifikan.

4.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

Uji t-statistic adalah untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independent tetap. Uji ini membandingkan nilai probabilitas t-statistic terhadap alpha 5% atau 10%.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Alpha	Keterangan
Wisatawan	115139.7	2.493112	0.008	0.01	Signifikan
Objek Wisata	-209658697.97	-1.395924	0.0844	0.10	Signifikan

Hotel	2446053290.52	3.166270	0.0013	0.01	Signifikan
Rumah Makan	89576558	1.998518	0.0255	0.05	Signifikan

4.5.3.1 Variabel Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil Uji t regresi diatas, koefisien variabel jumlah wisatawan bernilai 115139.7 dan probabilitasnya sebesar $0.008 < \alpha (\alpha=1\%)$ yang artinya berpengaruh atau signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

4.5.3.2 Variabel Jumlah Objek Wisata

Berdasarkan hasil Uji t regresi diatas, koefisien variabel jumlah objek wisata bernilai -209658697.97 dan probabilitasnya sebesar $0.0844 < \alpha (\alpha=10\%)$ yang artinya berpengaruh atau signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

4.5.3.3 Variabel Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil Uji t regresi diatas, koefisien variabel jumlah hotel bernilai 2446053290.52 dan probabilitasnya sebesar $0.0013 < \alpha (\alpha=1\%)$ yang artinya berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

4.5.3.4 Variabel Jumlah Rumah Makan/Restoran

Berdasarkan Uji t regresi diatas, koefisien variabel jumlah rumah makan/restoran bernilai 89576558 dan probabilitasnya sebesar $0.0255 < \alpha (\alpha=5\%)$ yang artinya berpengaruh atau signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

4.6 Interpretasi Hasil

4.6.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Dari hasil diatas didapatkan bahwa koefisien untuk variabel jumlah wisatawan adalah 115139.7 dengan probabilitas 0.008. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha (\alpha) = 1\%$, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan berarti bahwa setiap terdapat peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1% maka akan meningkatkan juga pendapatan asli daerah nya. Dengan kata lain, semakin banyak

wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jambi, semakin banyak uang yang dihabiskan untuk akomodasi, makanan, dan berbagai atraksi lainnya, sehingga meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk melakukan promosi agar lebih banyak wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istriharatul *et al.* (2024), Dzakiyyah *et al* (2018), dan Arifah (2022) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Yulika (2022) dan Yoga (2022) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD

Dari hasil diatas didapatkan bahwa koefisien untuk variabel jumlah objek wisata adalah -209658697.97 dengan probabilitas 0.0844. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah objek wisata naik sebesar 1% maka tidak ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Artinya, setiap kenaikan objek wisata menyebabkan pendapatan asli daerah akan turun. Meskipun jumlah objek wisata meningkat, dapat memberikan dampak kurang baik terhadap PAD jika tidak dikelola dengan baik. Banyaknya objek wisata apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang efektif, seperti promosi, fasilitas yang kurang memadai, dapat membuat kunjungan wisatawan ikut menurun. Diperlukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas objek wisata di Provinsi Jambi agar kedepannya bisa berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekar (2021) yang menyatakan bahwa objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga (2022) dan Meiliana (2023) yang menyatakan bahwa objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.6.3 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Dari hasil diatas didapatkan hasil bahwa koefisien untuk variabel jumlah hotel adalah 2446053290.52 dengan probabilitas 0.0013. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari $\alpha (\alpha) = 1\%$, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah hotel naik sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. Ini berarti bahwa semakin banyak jumlah hotel maka akan semakin tinggi pula potensi pendapatan daerah meningkat, karena hotel menyediakan tempat bagi para wisatawan untuk menginap. Keberadaan hotel yang memadai dan nyaman sangat penting untuk menarik wisatawan, dikarenakan wisatawan membutuhkan akomodasi yang nyaman selama berkunjung. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan fasilitas yang ada sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Selain itu, pengembangan hotel yang berkualitas dapat meningkatkan dalam menarik wisatawan, sehingga kontribusi lebih besar terhadap pendapatan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga (2023), Yulika (2022), dan Arifah (2022) yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiharatul *et al.* (2024) dan Muhammad Emran (2024) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.6.4 Analisis Pengaruh Jumlah Rumah Makan/Restoran terhadap PAD

Dari hasil diatas didapatkan hasil bahwa koefisien untuk variabel jumlah rumah makan/restoran adalah 89576558 dengan probabilitas 0.0255. Dikarenakan nilai probabilitas kurang dari $\alpha (\alpha) = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah makan/restoran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah rumah makan/restoran naik sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. Ini

berarti keberadaan rumah makan/restoran yang baik dapat meningkatkan pengalaman kuliner bagi wisatawan dan mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak uang selama kunjungan. Sektor kuliner yang berkembang tidak hanya memberikan pilihan makanan yang beragam tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sektor kuliner dengan meningkatkan kualitas makanan dan layanan agar lebih menarik bagi pengunjung. Selain itu, bisa dilakukan promosi mengenai keunikan kuliner dan tempat yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan PAD.

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Emran (2024) yang menyatakan bahwa jumlah rumah makan/restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga (2023), Arifah (2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 55 sampel selama lima tahun, dari tahun 2019 hingga 2023, yang diolah menggunakan EViews 12, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi.
2. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa Jumlah Objek Wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa Objek Wisata tidak selalu memberikan kontribusi yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, terutama jika tidak dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, perlunya Langkah untuk mengembangkan dan memajukan potensi objek wisata di provinsi jambi agar dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi.
3. Dalam penelitian ini, didapatkan Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel memberikan kontribusi yang positif terhadap pendapatan daerah melalui pajak hotel dan pengeluaran wisatawan yang menginap. dengan demikian, pengembangan sektor akomodasi efektif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Rumah makan/Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Rumah Makan dan Restoran berperan penting bagi wisatawan

maupun masyarakat lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah rumah makan/restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas dan infrastruktur sektor pariwisata di Provinsi Jambi. Langkah yang dapat dilakukan seperti memperbaiki akses jalan menuju destinasi wisata, menyediakan fasilitas yang memadai seperti toilet umum, tempat beribadah, dan area istirahat, serta menjaga keamanan sekitar tempat wisata. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan. Tradisi budaya dan lokal juga harus tetap dilestarikan melalui acara-acara di tempat wisata untuk tetap melestarikan budaya sekaligus menarik banyak pengunjung. Dalam hal promosi, pemerintah perlu memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal seperti, melalui sosial media ataupun situs resmi dari pengelola pariwisata provinsi jambi. Dengan Langkah-langkah ini, diharapkan sektor pariwisata dapat berkembang lebih baik, lebih banyak menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata.
2. Masyarakat lokal juga memiliki peran dalam mengembangkan sektor pariwisata. Seperti untuk menjaga kebersihan, keamanan dan kelestarian lingkungan sekitar destinasi tempat wisata. Dengan begitu wisatawan akan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan aman juga akan membuat para wisatawan merasa nyaman berwisata. Selain itu, masyarakat juga bisa ikut mempromosikan wisata di daerahnya, misalnya dengan membagikan foto dan video sekitar tempat wisata yang menarik, sehingga tempat wisata bisa lebih dikenal oleh wisatawan.
3. Para pelaku usaha di sektor pariwisata, seperti hotel, restoran, dan penyedia jasa perjalanan, juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dari sektor pariwisata. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, inovasi

oleh-oleh khas daerah, dan fasilitas lainnya yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Di era sekarang penggunaan platform digital untuk memasarkan jasa atau produk juga dapat menjadi Langkah yang bagus untuk menjagkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494–508. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24975>
- Amalia, V., Sari, D. A., Primadiva, P. P., & Irawan, D. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi. *JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN*, 4(6), 790–799.
- Babu, M. A. (2023). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN ALOR NUSA TENGGARA TIMUR. 04(01), 10–29.
- Badrudin, R. (2017). *EKONOMIKA OTONOMI DAERAH*.
- Burhan, M. (2018). (STRATEGIC AREA OF TOURISM NATIONAL (KSPN): CONTRIBUTION OF REVENUE AND DEVELOPMENT STRATEGY. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 9(1), 53–65. <https://doi.org/10.22212/jekp.v9i1.972>
- Candrasari, A., & Ngumar, S. (2016). KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SURABAYA *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/271/276>
- Irmah. (2017). PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PALEMBANG MELALU I PAJAK HOTE L SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (*Studi Kasus Dinas Pendapatan Dacrah Kota Palembang*) . UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.
- Kause, O. D. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Sikka. *JURNAL JEMPPER*, 2(3), 165–175.

- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, sigit. (2021). *Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang*. 9.
- Ni Wayan Anggreni, & Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.82>
- Oktaviani, T. (2022). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus: Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Putri, S. N., & Drifanda, V. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Semarang Tahun 2016-2020. *Jurnal Spirit Edukasia*, 47–54.
- RAHMAYANI. (2021). *PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BANDA ACEH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Ramadhan, Y. C. (2022). *PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Refianto, R., & Christian, M. (2018). KONTRIBUSI PAJAK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Kajian Pada Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan di DKI Jakarta Periode 2010-2013). *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.31000/jmb.v7i2.1062>

- Sobrowi, A., Safri, M., & Achmad, E. (2021). Analisis penerimaan retribusi obyek pariwisata di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(1), 39–48. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.11209>
- Soca Adiarti, Y., & Setya Wijaya, R. (n.d.). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 6(2).
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. E. (2020). *Pengantar Pariwisata*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Jambi Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kota Jambi Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kota Sungai Penuh Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Batanghari Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat statistik (2024). *Kabupaten Bungo Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Kerinci Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Merangin Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Muaro Jambi Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Sarolangun Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat statistik (2024). *Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam angka 2019-2024*.
- Badan Pusat Statistik (2024). *Kabupaten Tebo Dalam angka 2019-2024*.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (n.d.). *PENGARUH BELANJA MODAL, INVESTASI, JUMLAH WISATAWAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA*.

- Wardia, I., Ismiwati, B., & Wijimulawiani, B. S. (2024). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2017-2021). *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.770>
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views. In *Yogyakarta: UUP STIM YKPN* (Kelima).
- YULIKA. (2022). *ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH PADA TAHUN 2016-2020*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2022 TENTANG HUBUNGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAH DAERAH.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	PAD (Y)	Wisatawan (X1)	Objek Wisata (X2)	Hotel (X3)	Rumah Makan (X4)
kerinci	2019	85,923,587,127.65	391,443	138	11	112
kerinci	2020	81,665,603,731.87	186,963	10	11	133
kerinci	2021	66,894,435,157.90	252,324	10	12	145
kerinci	2022	44,374,354.80	317,443	140	12	174
kerinci	2023	57,330,311.83	411,090	140	12	178
merangin	2019	106,160,970,249.67	449,171	45	22	112
merangin	2020	100,369,695,846.67	90,931	11	23	129
merangin	2021	107,879,827,143.34	246,939	11	25	129
merangin	2022	116,712,550,950.70	202,512	134	27	143
merangin	2023	113,205,741,919.00	463,543	134	22	143
sarolangun	2019	94,621,365.98	43,194	36	12	72
sarolangun	2020	70,098,806.98	54,328	7	13	82
sarolangun	2021	63,588,509.12	93,873	7	16	67
sarolangun	2022	70,486,243.46	93,976	47	14	78
sarolangun	2023	75,413,062.78	108,767	47	14	78

batang hari	2019	91,567,449,214.50	40,739	23	6	121
batang hari	2020	104,230,889,087.75	3,433	6	8	121
batang hari	2021	148,435,799,729.44	3,244	6	11	121
batang hari	2022	108,118,940,714.64	364,984	45	11	245
batang hari	2023	138,825,997,858.00	60,254	45	7	325
muara jambi	2019	93,794,601.24	105,251	17	1	727
muara jambi	2020	92,797,887.53	60,600	3	1	737
muara jambi	2021	110,745,449.49	85,800	3	1	799
muara jambi	2022	108,274,810.24	120,900	19	1	642
muara jambi	2023	127,451,369.21	248,033	19	1	649
tanjung jabung ti-mur	2019	54,370,242.23	9,530	16	5	86
tanjung jabung ti-mur	2020	52,243,676.23	25,678	10	4	86
tanjung jabung ti-mur	2021	53,899,818.33	38,974	10	4	86
tanjung jabung ti-mur	2022	59,774,620,523.58	59,517	23	4	519
tanjung jabung ti-mur	2023	57,230,334,865.33	46,447	23	6	612
tanjung jabung barat	2019	120,219,581.00	14,785	28	12	66
tanjung jabung barat	2020	115,556,810.20	44,468	4	11	73
tanjung jabung barat	2021	118,526,444,007.64	25,164	4	10	74
tanjung jabung barat	2022	130,480,014,294.38	25,012	33	11	86
tanjung jabung barat	2023	129,916,539,579.73	155,581	33	11	98
tebo	2019	63,399,000.00	106,050	18	11	145

tebo	2020	70,962,000.00	94,764	6	13	59
tebo	2021	84,748,000.00	162,808	6	15	58
tebo	2022	83,848,000.00	259,158	35	17	79
tebo	2023	91,139,756,984.00	287,828	35	13	57
bungo	2019	140,327,487.00	11,289	36	29	206
bungo	2020	126,132,858.00	84,747	4	33	206
bungo	2021	198,745,354.00	184,863	4	35	330
bungo	2022	140,735,994.00	209,863	55	35	330
bungo	2023	165,883,875.00	209,863	55	29	181
kota jambi	2019	393,429,595,383.99	447,295	151	103	601
kota jambi	2020	355,674,818,034.49	297,710	10	98	287
kota jambi	2021	384,730,643,791.46	270,444	10	89	287
kota jambi	2022	436,792,825,378.44	543,103	86	88	600
kota jambi	2023	448,464,707,332.74	889,705	86	82	600
kota sungai penuh	2019	34,956,932.13	41,324	25	13	76
kota sungai penuh	2020	29,050,525.94	15,512	1	17	76
kota sungai penuh	2021	37,629,350.64	10,693	1	17	78
kota sungai penuh	2022	69,458,809.00	116,688	38	20	95
kota sungai penuh	2023	67,561,952,000.00	188,688	38	20	96
provinsi jambi	2019	1,651,089,944.00	1,660,071	533	225	2324
provinsi jambi	2020	1,535,183,486.00	959,134	72	232	1989

provinsi jambi	2021	1,843,431,187.00	1,375,126	72	235	2174
provinsi jambi	2022	2,163,585,920.00	2,313,156	655	240	2991
provinsi jambi	2023	2,259,688,736.00	3,069,799	322	217	3017

Lampiran 2

Hasil Regresi Model Common Effect (CEM)

Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/24 Time: 01:42
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.67E+10	1.47E+10	-1.814495	0.0756
JW	157777.6	79478.40	1.985163	0.0526
DTW	-1.60E+08	2.73E+08	-0.585206	0.5610
HOTEL	3.36E+09	4.45E+08	7.558970	0.0000
RM	39153858	42004007	0.932146	0.3557
Root MSE	6.03E+10	R-squared		0.730140
Mean dependent var	7.36E+10	Adjusted R-squared		0.708551
S.D. dependent var	1.17E+11	S.E. of regression		6.33E+10
Akaike info criterion	52.66532	Sum squared resid		2.00E+23
Schwarz criterion	52.84781	Log likelihood		-1443.296
Hannan-Quinn criter.	52.73589	F-statistic		33.82032
Durbin-Watson stat	0.412170	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 3

Hasil Regresi Model Fixed Effect (FEM)

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/24 Time: 01:56

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.16E+10	3.68E+10	1.946423	0.0587
JW	62883.53	50108.35	1.254951	0.2168
DTW	-1.23E+08	1.56E+08	-0.783993	0.4377
HOTEL	-1.35E+09	1.63E+09	-0.826599	0.4134
RM	1.05E+08	48868648	2.143267	0.0382

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.69E+10	R-squared	0.946177
Mean dependent var	7.36E+10	Adjusted R-squared	0.927339
S.D. dependent var	1.17E+11	S.E. of regression	3.16E+10
Akaike info criterion	51.41676	Sum squared resid	3.99E+22
Schwarz criterion	51.96421	Log likelihood	-1398.961
Hannan-Quinn criter.	51.62847	F-statistic	50.22663
Durbin-Watson stat	1.303973	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4

Hasil Regresi Model Random Effect (REM)

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/21/24 Time: 01:58

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.94E+09	2.80E+10	-0.355091	0.7240
JW	115139.7	46183.12	2.493112	0.0160

DTW	-2.10E+08	1.50E+08	-1.395924	0.1689
HOTEL	2.45E+09	7.73E+08	3.166270	0.0026
RM	89576558	44821480	1.998518	0.0511
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.88E+10	0.8258
Idiosyncratic random			3.16E+10	0.1742
Weighted Statistics				
Root MSE	3.11E+10	R-squared		0.311508
Mean dependent var	1.48E+10	Adjusted R-squared		0.256429
S.D. dependent var	3.79E+10	S.E. of regression		3.27E+10
Sum squared resid	5.34E+22	F-statistic		5.655634
Durbin-Watson stat	1.279216	Prob(F-statistic)		0.000779
Unweighted Statistics				
R-squared	0.674899	Mean dependent var		7.36E+10
Sum squared resid	2.41E+23	Durbin-Watson stat		0.283171

Lampiran 5

Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.055258	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.670836	10	0.0000

Lampiran 6

Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman
Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.482540	4	0.1125

Lampiran 7

Hasil Pengujian Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.19015 (0.0000)	2.168031 (0.1409)	53.35818 (0.0000)
Honda	7.154729 (0.0000)	-1.472424 (0.9295)	4.017997 (0.0000)
King-Wu	7.154729 (0.0000)	-1.472424 (0.9295)	2.579938 (0.0049)
Standardized Honda	8.670316 (0.0000)	-1.255039 (0.8953)	2.028280 (0.0213)
Standardized King-Wu	8.670316 (0.0000)	-1.255039 (0.8953)	0.518497 (0.3021)
Gourieroux, et al.	--	--	51.19015 (0.0000)